

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Oleh: Wilfan¹, Zainal Arifin²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: wifansamsung@gmail.com¹, zainalarifin@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana Proses Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan 2) Faktor Penghambat Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 14 orang, guru dan siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penentuan informan ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu: 1) wakasek bidang kurikulum SMA Negeri 1 Wonomulyo, 2) guru/fasilitator P5 yang mengajar di kelas X, 3) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan member check. Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Proses Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar terdiri dari beberapa tahap yaitu: a) Tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. b) Tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan c) Tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. 2) Faktor Penghambat Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu: a) Alokasi waktu dan b) Alokasi dana.

Kata Kunci: *Implementasi, Proyek penguatan profil pelajar pancasila, Faktor penghambat*

PENDAHULUAN

Perjalanan pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai proses perkembangan, termasuk perkembangan kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia mulai didirikan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan beberapa kali (Daniel et al., 2023). Ada pandangan yang mengemuka di masyarakat terkait evolusi kurikulum di Indonesia, yakni "setiap pergantian menteri berarti pergantian kurikulum." Meskipun

demikian, perubahan dalam kurikulum menjadi sesuatu yang tak terelakkan mengingat belum adanya pandangan yang sepenuhnya mapan terkait esensi pendidikan di Indonesia. Faktor-faktor seperti pengaruh sosial, budaya, sistem politik, ekonomi, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ikut mempengaruhi perubahan dalam kurikulum. Inovasi dalam kurikulum seharusnya menjadi bagian yang dinamis dan terus berkembang agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan serta kebutuhan yang ada dalam masyarakat (Darman, 2021)

(Safitri et al., 2022) menyatakan bahwa: “Kurikulum merdeka merupakan desain pembelajaran yang membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan, aktif dan bebas dari tekanan untuk dapat memunculkan bakat-bakat alami yang ada dalam peserta didik profil Pelajar Pancasila mempunyai enam kompetensi kunci, yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif”.

(Rahayuningsih, 2021) menyatakan bahwa: “Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila juga Budaya Kerja”.

Di dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila saat ini mulai diterapkan disatuan pendidik melalui Program sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP, dan juga SMA/SMK. Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan (Purnawanto, 2022). Selain itu tujuan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Adanya program kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tentunya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa melalui program-program yang telah dilaksanakan di sekolah, P5 ini sangat cocok diterapkan sekarang mengingat perkembangan zaman yang begitu cepat, hal ini menuntut guru tidak hanya mengajar menggunakan teori saja tapi juga kegiatan praktik yang membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan mereka dapat menumbuhkan berkembang nilai-nilai karakter selama berproses antara lain berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri dan kreatif.

Berdasarkan observasi awal menurut data dari Dapodik sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo diketahui bahwa sekolah ini cukup luas dengan peserta didik berkisar hampir 1021 orang dengan kurang lebih 49 pegawai tetap yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 kepala tata usaha, 4 wakil kepala sekolah serta kurang lebih 43 pegawai tidak tetap. Sebagai salah satu SMA yang ada di Polewali mandar, penulis melakukan

wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas X, dengan hasil, narasumber mengatakan sekolah ini sudah menjadi sekolah penggerak dan menerapkan program profil pelajar pancasila sejak bulan juli tahun ajaran baru tahun 2022/2023. Dijelaskan juga dalam masa penerapannya masih secara bertahap yaitu diterapkannya pada kelas X melalui pembelajaran tatap muka, dalam upaya menerapkan 6 dimensi profil pelajar pancasila sekolah berupaya dengan memunculkan seluruh dimensi profil pelajar pancasila dalam kegiatan akademik, tentu SMA Negeri 1 Wonomulyo harus tetap eksis dan tetap mampu beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar khususnya pada kelas X meskipun belum merata disetiap kelas akan tetapi SMA Negeri 1 Wonomulyo senantiasa berusaha sebaik mungkin

Berbicara tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Wonomulyo telah menerapkan 2 tema yaitu tentang kearifan lokal dan kewirausahaan dengan adanya guru pembimbing mata pelajaran P5 disetiap kelas pada siswa kelas X sebanyak 10 kelas, pembelajaran P5 ini diajarkan terpisah dengan mata pelajaran lain. Guru memberikan materi terkait tentang P5 sebagai pengenalan dimana siswa diberikan kebebasan mengenai pembelajaran sesuai minat dan bakat siswa, selain itu adanya pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif untuk memberikan opini atau pendapat mereka terkait kegiatan apa yang ingin dilaksanakan (Rohmatika, 2023).

Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena adanya permasalahan yang didapatkan saat melakukan observasi dan wawancara awal yaitu mengenai tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimana pada pelaksanaan kegiatannya di laksanakan 2 kali pada setiap semester, guru tim fasilitator mengajar di kelas dengan membawakan materi tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema tertentu selama 2 bulan serta diajarkan terpisah dengan mata pelajaran lainnya, hal ini membuat dampak pada efektivitas belajar siswa, dimana siswa lebih berfokus pada materi serta kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila karena lebih tertarik dibandingkan pembelajaran intrakulikuler. Adapun permasalahan lainnya adalah jadwal kegiatan dilaksanakan 1 minggu sebelum ujian akhir semester yang menjadi dampak negatif bagi pembelajaran siswa, karena siswa lebih berfokus pada pemantapan latihan untuk persiapan pameran P5, sehinggah pada saat ujian tiba siswa blng karena materi-materi yang telah mereka pelajari pada semua mata pelajaran akhirnya lupa

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. (Murdiyanto, 2020) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan penjelasan tentang fakta berdasarkan objek/sasaran fenomenologis yang berusaha mengungkapkan makna dibalik fakta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Di mana pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah yang terjadi.

PEMBAHASAN

Proses Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan (Haryono et al., 2023). Kemudian dalam penerapannya proyek penguatan profil pelajar pancasila ini bertujuan untuk meningkatkan sekaligus menjadi bahan penguatan profil pelajar pancasila. Adapun tahapan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pada proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar ini terdapat tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai tanggapan guru dan siswa tentang tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Perencanaan merupakan salah satu tahap yang pertama harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Kemudian, tahap perencanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wonomulyo ada beberapa tahap diantaranya yakni membentuk tim fasilitator, penentuan tema, penentuan dimensi profil pelajar pancasila, menyusun modul, serta penentuan alokasi waktu dan pengaturannya.

Tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tahapan ini sekolah membentuk tim fasilitator proyek diantaranya terdiri dari kordinator tema, kordinator kelas, guru sosiologi, guru biologi, guru matematika, guru fisika, guru Bahasa Indonesia, dan guru pendamping sesuai kelas masing-masing. Tema proyek yang di ambil di SMAN 1 Wonomulyo siswa kelas X yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tentang kearifan lokal dan kewirausahaan dengan masing-masing tema memiliki 1 topik. Menyusun modul proyek, guru memiliki kebebasan untuk membuat, memilih, atau

menyesuaikan modul proyek yang telah tersedia sesuai dengan situasi, kebutuhan, dan karakteristik siswa, sesuai dengan panduan proyek. Kegiatan proyek untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap profil Pancasila dijadwalkan pada hari Jumat, di mana setiap topik proyek dilakukan dalam satu pertemuan Jumat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Yang kedua tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dilakukan. Pada tahap ini guru menerapkan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan ialah tahap pengenalan materi, perencanaan proyek yang akan dilakukan, aktualisasi atau perayaan gelar karya.

Tahap pelaksanaan proyek X dengan tema memberikan penjelasan kepada siswa mengenai apa itu kearifan lokal dan kewirausahaan yaitu kegiatan menari adat mandar, kegiatan tolikka atau tradisi menikah di adat mandar, kemudian tradisi pammadai toying atau akikah dan untuk kewirausahaan itu mengenai tentang membuat makanan tradisional mandar jepa da nada juga kue basaha, kue kering, bakso bakar, krupuk jamur tiram, minuman selanjutnya untuk tahap akhirnya yaitu aksi atau pameran hasil karya mereka selama pembelajaran dan itu dilaksanakan pada saat pameran P5 pada tahun ajaran 2022-2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa yang terakhir adalah tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Setiap pembelajaran pasti menginginkan setiap tujuan pembelajarannya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adanya tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan maka perlu adanya evaluasi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan suatu program atau kegiatan. Evaluasi proyek penguatan profil Pancasila salah satu cara mengevaluasi dengan mengadakan refleksi dan pengamatan jadi refleksi ini mengenai tentang apa sajakah yang siswa-siswa dapatkan pada saat pembelajaran proyek penguatan profil Pancasila baik itu hal baik ataupun kekurangan yang mereka dapatkan selama pembelajaran (Kurniawan, 2018).

Tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu dengan melihat sejauh mana kemampuan peserta didik tentang apa yang sudah di pelajari dengan melihat kreativitas mereka dalam membuat proyeknya (Priyanti et al., 2023). Dari hasil refleksi itu kemudian koordinator mengadakan rapat bersama fasilitator P5 (rapat koordinasi) untuk membahas apa saja yang kurang dalam pelaksanaan P5 ini sekaligus melakukan evaluasi mengenai keluhan siswa-siswa serta mengadakan tindak lanjut untuk kedepannya. Selanjutnya Untuk rapor P5 juga kita mengikuti dari pemerintah, rapor P5 kan berbeda dengan rapor mapel, itu ada, nah penilaiannya dengan menggunakan huruf ABC, dengan keterangan penilaiannya itu berkembang, sudah berkembang, sangat berkembang. Jadi penilaiannya itu tidak berupa angka.

Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional. Teori struktural-fungsional menurut Talcott Parsons dalam (Maunah, 2016) adalah suatu pendekatan teoritis dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian atau unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Parsons berpendapat bahwa masyarakat memiliki struktur dan fungsi tertentu, dan setiap elemen dalam masyarakat berperan dalam mempertahankan stabilitas dan keseimbangan sosial. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah suatu program atau inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa atau pelajar. Tujuan utama dari proyek ini adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan komitmen tinggi terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan panduan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Sofiyana et al., 2021).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki implementasi dalam proses kegiatan yang dilakukan seperti tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (Ulandari & Rapita, 2023). Tujuan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pancasila di kalangan siswa. Selain dari pada itu teori struktural fungsional menekankan pentingnya fungsi-fungsi yang harus di penuhi oleh fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila. Fasilitator dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila memegang peran penting dalam mendukung dan memandu siswa pada tahap-tahap pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila mengenai tema pembelajaran yang di mana akan dikaitkan dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik serta bertujuan untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila.

Faktor Penghambat Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Terdapat dua faktor penghambat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu alokasi waktu dan alokasi dana. Untuk alokasi waktu faktor ini membuat guru dan siswa terkendala pada alokasi waktu pelaksanaan sebelum pameran P5, disini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat terjadinya pelaksanaan terkhusus alokasi waktunya yaitu waktu pembelajaran hanya 1 kali pertemuan selama seminggu, waktu pelaksanaan, pameran P5 1 minggu sebelum ujian semester, persiapan waktu latihan proyek tidak maksimal dan modul proyek tidak bersamaan selesai.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat hambatan mengenai masalah waktu di mana

pembelajaran dilaksanakan selama 1 semester dengan kendala yang dihadapi yaitu mengenai waktu pelaksanaan pameran P5 dengan waktu yang diberikan untuk pameran P5 1 minggu sebelum ujian semester sehingga peserta didik berfokus pada persiapan untuk menyambut perayaan P5 dengan sehemat waktu yang diberikan selama 1 bulan lebih untuk mempersiapkan hasil proyek yang nantinya akan ditampilkan di pameran P5, tentu pada kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan menguras tenaga juga karena terkhusus waktu latihan persiapan pemantapan sebelum pameran itu peserta didik sibuk untuk menyiapkan proyek, menggalangan dana, menyiapkan alat dan bahan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Kusnadi, 2017) “alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan waktu yang efektif”. Pada tahapan waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Terdapat hambatan pada waktu pelaksanaan pada hari perayaan pameran P5 dengan adanya beberapa faktor salah satunya mengenai pelaksanaan ujian semester dan perayaan pameran P5 yang jadwalnya berdekatan hanya selisih 1 minggu waktu pelaksanaan ujian setelah hari perayaan pameran P5, yang semestinya harus dilaksanakan 1 bulan sebelum ujian tiba, kemudian persiapan waktu latihan pada siswa tidak maksimal karena ada beberapa siswa kurang aktif dalam pengerjaan proyek sehingga dari beberapa kelompok terhambat untuk menyelesaikan proyek, kemudian modul proyek pada setiap kelas tidak bersamaan selesai dalam 16 pertemuan karena peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memikirkan proyek yang cocok untuk dilaksanakan dan materinya ketinggalan, akibat guru yang terkadang tidak masuk di kelas untuk mengajar di kelas dengan adanya urusan lain.

Faktor kedua adalah alokasi dana pada pendanaan pada tahap ini guru dan siswa terkendala pada dana yang kurang memadai pada pelaksanaan sebelum pameran P5, disini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat terjadinya pelaksanaan terkhusus pendanaan yaitu sekolah memberikan dana yang kurang, peserta didik menggunakan uang pribadi dan penggalangan dana. pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat hambatan pada dana, pada pelaksanaan perayaan pameran P5 ini memiliki dana yang tidak sedikit, tentunya banyak hal yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mengoptimalkan dana tersebut, sehingga pelaksanaan perayaan pameran P5 ini dapat berjalan dengan lancar. Pada pelaksanaan P5 ini terkendala didana yang kurang yang telah diberikan oleh sekolah sehingga siswa menggunakan uang pribadi atau uang khas kelas mereka untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk penampilan dihari perayaan pameran P5, kemudian peserta didik juga terkendala pada penggalangan dana yang membutuhkan waktu yang lama sehingga pelaksanaan perayaan pameran P5 itu dilaksanakan mendekati ujian semester, maka dari itu butuh adanya perbaikan atau tindak lanjut terhadap fasilitator dan siswa dalam berkegiatan, yang diupayakan untuk membuat proyek yang tidak terlalu menggunakan banyak biaya sehingga pelaksanaan

perayaan pameran P5 ini dilaksanakan jauh hari sebelum ujian semester tiba, karena dapat berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik untuk menyambut ujian.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Abidin, 2017) “Pendanaan adalah pengadaan sumber daya keuangan atau dana untuk mendukung tujuan atau proyek khusus”. Hal ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk dalam dunia bisnis, pendidikan, sektor pemerintahan, atau kegiatan sosial. Dana ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk individu, organisasi, perusahaan, pemerintah, atau lembaga keuangan. Tujuan pendanaan untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk menyediakan sumber daya finansial yang diperlukan guna mencapai hasil-hasil yang diinginkan dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila di kalangan pelajar. Dengan mendapatkan pendanaan yang memadai, proyek ini dapat direalisasikan dengan lebih efektif dan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan pada perkembangan karakter dan kesadaran nasional pelajar.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka faktor penghambat Penghambat Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu alokasi waktu yaitu sulit dalam membagi waktu karena banyak pembelajaran lain yang ingin di tuntaskan sedangkan faktor yang kedua adalah alokasi dana yaitu terkendala pada dana yang terbatas dan butuh dan yang kumayan untuk pameran gelar karya pada proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai final atau aksinyata.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uraian wawancara penelitian tentang “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Proses Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yaitu: a) Tahap perencanaan, b) Tahap pelaksanaan dan c). Tahap evaluasi 2. Faktor penghambat Penghambat Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu: a) Alokasi waktu, dan b) Alokasi dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan tinggi dalam upaya peningkatan mutu (Studi kasus pada perguruan tinggi swasta menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87–99.
- Daniel, D., Torro, S., & Ahmad, M. R. S. (2023). Persepsi Kepala Sekolah Mengenai Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 1–11.
- Darman, R. A. (2021). *Telaah Kurikulum*. Guepedia.

- Haryono, M., Bendriyanti, R. P., Nurwita, S., & Fransisca, R. (2023). Kunci Sukses Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–6.
- Kurniawan, S. T. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pembudayaan dan Pelembagaan Nilai-Nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Generasi Muda. *REFLEKSI 20 TAHUN REFORMASI PENDIDIKAN, PENGAJARAN, DAN KEBUDAYAAN*, 94.
- Kusnadi, R. N. A. (2017). *Pembelajaran Menganalisis Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Paradigma Kritis pada Siswa Kelas X SMK Pakuan Lembang Tahun Pelajaran 2016/2017*. FKIP UNPAS.
- Maunah, B. (2016). Pendidikan dalam perspektif struktural fungsional. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), Pp.159-178.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN” Veteran
- Priyanti, N., Apriansyah, C., Kartini, R. D., Padilah, N., Budiarti, T. R., Kurniawati, R., Naruvita, S. R., Indrawati, Y., Wahyuningsih, S. E., & Rubiah, S. A. (2023). PKM Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Workshop Membuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di IGTKI Kecamatan Duren Sawit DKI Jakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5815–5823.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76–87.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Rohmatika, D. (2023). Kebijakan merdeka belajar dan implikasinya dalam pembelajaran di sekolah menengah atas. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 92–103.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Sofiyana, M. S., Ahdiyat, M., Iskandar, A. M., Hairunisya, N., Usriyah, L., Dwiantara, L., Ariani, B., Izzati, F. A., Muryani, E., & Gunawan, B. P. (2021). *PANCASILA, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*. Unisma Press.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.